

Penyuluhan Perencanaan Keuangan Bagi Warga Kecamatan Kosambi Tangerang Banten

Financial Planning Outreach for Residents of Kosambi Subdistrict, Tangerang, Banten

Bado Riyono¹, Lidiya Natalia Sartono², Novita Delima³

^{1,2,3} Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

*Email penulis korespondensi: bado.riyono79@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi digital dan fintech menyajikan peluang sekaligus risiko bagi masyarakat Kecamatan Kosambi, terutama terkait pinjaman online dan rendahnya literasi finansial meski inklusi meningkat; kondisi ini mendorong perlunya intervensi kontekstual. Kegiatan bertujuan membekali warga dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam perencanaan keuangan, pengelolaan utang, penyusunan anggaran rumah tangga, serta strategi menabung dan akses modal aman. Metode yang digunakan bersifat partisipatif dan praktis: sosialisasi door-to-door, pengumuman lokal, penyebaran modul ringkas, penyuluhan interaktif, demonstrasi amplop anggaran, simulasi pengisian tabel anggaran berbasis studi kasus, diskusi kelompok, presentasi hasil, serta evaluasi berupa tes tulis dan kuesioner kepuasan. Dari 41 peserta, partisipasi aktif terlihat melalui tanya jawab dan berbagi pengalaman; rata-rata skor tes 73 menunjukkan pemahaman dasar memadai namun kelemahan pada anggaran dinamis untuk pendapatan tidak menentu dan batasan utang aman. Temuan lapangan menyoroti ancaman pinjol dan rentenir serta kebutuhan contoh penanganan utang bermasalah dan akses layanan formal. Kegiatan menghasilkan peningkatan kesadaran membedakan kebutuhan-keinginan, inisiatif pembentukan dana darurat komunitas, dan komitmen mengikuti pendampingan. Kesimpulannya, program abdimas ini relevan dan berdampak awal; pendampingan berkelanjutan dan penguatan praktik diperlukan untuk memastikan perubahan perilaku finansial yang berkelanjutan.

Kata kunci: Penyuluhan, perencanaan keuangan, warga

ABSTRACT

The rise of the digital economy and fintech presents both opportunities and risks for residents of Kosambi District, particularly regarding online loans and low financial literacy despite increased inclusion; this situation calls for contextual interventions. The activity aimed to equip residents with practical knowledge and skills in financial planning, debt management, household budgeting, saving strategies, and access to safe capital. The methods were participatory and practical: door-to-door outreach, local announcements, distribution of concise modules, interactive counseling, envelope budgeting demonstrations, budget-table simulations based on case studies, group discussions, result presentations, and evaluation via written tests and satisfaction questionnaires. Among 41 participants, active engagement was evident through questions and shared experiences; the average test score of 73 indicates adequate basic understanding but weaknesses in dynamic budgeting for irregular incomes and in defining safe debt limits. Field findings highlighted threats from online lenders and loan sharks and the need for more examples of handling problematic debts and accessing formal financial services. The activity increased awareness of needs versus wants, initiated plans for a community emergency fund, and secured commitments to continued mentoring. In conclusion, this abdimas program is relevant and shows initial impact; sustained mentoring and strengthened practical training are needed to ensure lasting financial behavior change.

Keywords: Counseling, financial planning, community residents

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital dan kemajuan teknologi finansial (fintech) telah mengubah lanskap pengelolaan keuangan masyarakat secara cepat dan mendasar. Generasi muda khususnya semakin dipengaruhi oleh kemudahan akses layanan keuangan digital, aplikasi investasi, serta platform pinjaman online yang menawarkan kenyamanan tetapi juga risiko apabila pengguna tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai produk dan konsekuensi finansialnya (Novriansyah et al., 2025). Kondisi ini menuntut adanya upaya peningkatan literasi dan inklusi keuangan secara menyeluruh agar warga mampu memanfaatkan peluang ekonomi digital tanpa terjebak pada praktik keuangan yang merugikan. Data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia berada pada angka 49,68% sementara indeks inklusi keuangan mencapai 85,10%, indikator yang menegaskan adanya celah pengetahuan meskipun akses layanan relatif meluas (Novriansyah et al., 2025). Celah ini perlu direspons melalui program pendidikan keuangan yang relevan dengan konteks lokal warga, termasuk di Kecamatan Kosambi, Tangerang, Banten.

Penelitian-penelitian terkini menekankan pentingnya integrasi literasi keuangan sejak dini sebagai langkah preventif terhadap pengambilan keputusan keuangan yang tidak tepat. Silvinda et al. (2025) menggarisbawahi bahwa memasukkan pendidikan literasi keuangan ke dalam kurikulum sekolah atau aktivitas ekstrakurikuler dapat meningkatkan kesadaran keuangan dan mendorong perilaku finansial yang lebih bijak di kalangan pelajar dan keluarga mereka. Konsep pencegahan ini relevan pula bagi masyarakat dewasa di komunitas, di mana kebiasaan finansial yang terbentuk akan mempengaruhi kesejahteraan jangka panjang keluarga. Oleh karena itu, intervensi pendidikan yang menyasar warga secara langsung—misalnya melalui penyuluhan komunitas—dapat menjadi strategi efektif untuk menutup gap antara akses layanan dan kemampuan memanfaatkannya secara benar.

Manajemen keuangan pribadi menjadi aspek krusial dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Nur et al. (2026) menekankan bahwa pemahaman dasar mengenai pengelolaan pendapatan, penganggaran, pengendalian utang, serta perencanaan tabungan dan investasi merupakan fondasi bagi peningkatan ketahanan ekonomi rumah tangga. Dalam konteks komunitas seperti Kecamatan Kosambi, materi manajemen keuangan harus disesuaikan dengan karakteristik ekonomi lokal—termasuk pekerjaan mayoritas warga, pola pengeluaran, dan sarana akses ke produk keuangan formal maupun informal. Tanpa pemahaman manajemen keuangan yang memadai, warga lebih rentan terhadap praktik utang

konsumtif, penggunaan kredit yang tidak produktif, dan keputusan investasi spekulatif yang berisiko.

Penguatan kapasitas sebagai agen literasi juga relevan pada profesi yang berinteraksi langsung dengan komunitas, seperti guru. Alam et al. (2025) menunjukkan bahwa program yang membantu peserta mengidentifikasi perbedaan antara utang produktif dan konsumtif serta merancang dana pendidikan dan pensiun terbukti relevan untuk kebutuhan nyata guru. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang membekali individu dengan kemampuan praktis akan memperkuat peran mereka sebagai penyampai pengetahuan finansial di lingkungan sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, materi penyuluhan yang aplikatif, seperti teknik penyusunan anggaran keluarga, strategi menabung untuk kebutuhan jangka menengah-panjang, serta pengelolaan utang, harus menjadi bagian inti dari program pemberdayaan finansial komunitas.

Peningkatan literasi dan inklusi keuangan secara kolektif juga berkontribusi pada terbentuknya perilaku finansial yang lebih bijak. Fitriah et al. (2025) menyatakan bahwa kombinasi peningkatan pengetahuan dan akses layanan keuangan mendorong praktik pengelolaan keuangan yang lebih rasional, seperti peningkatan tingkat menabung, diversifikasi instrumen keuangan, dan pengurangan ketergantungan pada sumber pembiayaan yang berisiko. Dampak perilaku ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu tetapi juga memperkuat stabilitas ekonomi lokal. Oleh karenanya, program penyuluhan yang dirancang dengan pendekatan behavioral—menggabungkan informasi, pelatihan keterampilan, dan dorongan untuk mengubah kebiasaan—akan lebih efektif dalam menghasilkan perubahan perilaku finansial yang berkelanjutan.

Konteks lokal Kecamatan Kosambi, sebagai bagian dari wilayah Tangerang, Banten, memiliki dinamika sosial-ekonomi yang memerlukan penanganan khusus. Perencanaan keuangan di tingkat rumah tangga perlu mempertimbangkan variasi sumber pendapatan, kebutuhan pendidikan anak, biaya kesehatan, serta pola konsumsi yang dipengaruhi oleh kemudahan akses ke layanan digital. Selain itu, perkembangan fintech membuka peluang akses ke produk keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau, tetapi juga menimbulkan risiko pengetahuan yang tidak seimbang antara manfaat dan bahaya. Oleh karena itu, pendekatan penyuluhan yang inklusif—menghadirkan materi yang mudah dipahami oleh berbagai kelompok usia dan tingkat pendidikan, serta memanfaatkan media lokal dan praktik partisipatif—dibutuhkan untuk menjangkau masyarakat secara efektif.

Berdasarkan temuan yang dikemukakan oleh Novriansyah et al. (2025), Silvida et al. (2025), Nur et al. (2026), Oktariswan et al. (2024), Alam et al. (2025), dan Fitriah et al.

(2025), jelas bahwa intervensi literasi keuangan yang terstruktur dan kontekstual dapat mengurangi kerentanan finansial dan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam merencanakan masa depan. Oktariswan et al. (2024) menekankan pentingnya persiapan masa depan melalui literasi finansial, sementara penelitian-penelitian lain menyoroti bagaimana program yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik kelompok sasaran—termasuk identifikasi utang produktif versus konsumtif dan perencanaan dana pendidikan serta pensiun—memberikan dampak nyata. Oleh sebab itu, upaya pengabdian kepada masyarakat yang mengedepankan pendidikan keuangan praktis dan berkelanjutan menjadi langkah strategis untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan komunitas di Kecamatan Kosambi.

Dengan latar tersebut, kegiatan penyuluhan ini dirancang untuk membekali warga Kecamatan Kosambi dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam perencanaan keuangan, pengelolaan utang, penyusunan anggaran keluarga, serta perencanaan tabungan dan investasi sederhana, sehingga warga dapat memanfaatkan kemajuan ekonomi digital dengan aman dan bijak. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan penyuluhan Perencanaan Keuangan Bagi Warga Kecamatan Kosambi Tangerang Banten.

BAHAN DAN METODE

Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan praktis melalui penyuluhan singkat, demonstrasi, latihan kelompok, dan diskusi kasus yang dilaksanakan di Kecamatan Kosambi, Tangerang, Banten pada Maret 2024 hingga Mei 2024 dengan 41 warga sebagai peserta. Prosedur dimulai dengan tahap persiapan berupa sosialisasi undangan, penyusunan modul ringkas, pencetakan lembar anggaran, serta pengadaan alat tulis dan papan tulis; dilanjutkan pembukaan yang berisi sambutan, pemaparan tujuan, dan pengenalan fasilitator. Fasilitator menyampaikan materi inti yang meliputi alasan perencanaan keuangan sederhana untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran agar kebutuhan terpenuhi dan impian tercapai, perbedaan kebutuhan versus keinginan serta pentingnya mendahulukan kebutuhan, langkah praktis menyusun anggaran rumah tangga dengan pencatatan semua pemasukan, daftar pengeluaran rutin, alokasi dana darurat, serta opsional penggunaan aturan 50/30/20; pengelolaan utang dengan penjelasan utang produktif dan konsumtif dan prinsip bahwa total cicilan idealnya tidak lebih dari 30% pemasukan; serta menabung dan investasi sederhana termasuk perbedaan tabungan dan investasi serta peringatan terhadap investasi bodong. Setelah paparan singkat dilakukan demonstrasi contoh

amplop anggaran, formulir pencatatan pemasukan-pengeluaran, dan contoh perhitungan anggaran. Selanjutnya peserta melakukan simulasi pengisian tabel anggaran secara individu atau berkelompok berdasarkan studi kasus nyata seperti pendapatan harian tidak menentu, lalu melanjutkan diskusi kelompok untuk merumuskan strategi mengatur uang, mengidentifikasi utang produktif versus konsumtif, dan menyusun rencana dana darurat. Setiap kelompok mempresentasikan hasil dan menerima umpan balik dari fasilitator. Kegiatan ditutup dengan evaluasi melalui kuesioner singkat untuk menilai pemahaman dan kepuasan peserta. Bahan yang digunakan meliputi modul materi cetak, lembar kerja anggaran, contoh amplop anggaran, papan tulis/flipchart, kalkulator, alat tulis, dan proyektor jika tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan Perencanaan Keuangan bagi warga Kecamatan Kosambi dilaksanakan melalui rangkaian tahapan yang terstruktur dimulai dari sosialisasi, dilanjutkan kegiatan inti, evaluasi, dan rencana pendampingan. Pada tahap sosialisasi panitia menyebarkan undangan dan informasi kegiatan melalui pengumuman di balai warga, grup WhatsApp RT/RW, dan kunjungan door-to-door sehingga berhasil mengumpulkan 41 peserta yang berasal dari berbagai latar belakang ekonomi dan usia. Sosialisasi juga mencakup penyebaran modul ringkas dan lembar kerja untuk persiapan simulasi sehingga peserta datang dengan ekspektasi yang jelas. Kegiatan inti berjalan interaktif dengan penyampaian materi singkat mengenai pentingnya perencanaan keuangan, pembeda antara kebutuhan dan keinginan, langkah praktis menyusun anggaran rumah tangga, pengelolaan utang produktif versus konsumtif, serta strategi menabung dan investasi sederhana. Metode yang digunakan kombinasi ceramah singkat, demonstrasi amplop anggaran, pengisian tabel anggaran secara berkelompok, serta studi kasus nyata. Selama sesi diskusi muncul banyak permasalahan nyata yang menjadi perhatian warga, terutama fenomena pinjaman online (pinjol) dengan bunga dan biaya yang membebani, praktik rentenir di lingkungan sekitar, serta kebiasaan konsumtif yang memperburuk kondisi keuangan keluarga. Narasumber menjelaskan mekanisme risiko pinjol, cara mengidentifikasi tawaran kredit ilegal, alternatif akses permodalan yang lebih aman, serta langkah mitigasi bila sudah terjerat utang berisiko. Partisipasi aktif terlihat dari antusiasme warga dalam mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman lokal, dan berkolaborasi dalam merumuskan strategi praktis seperti pembentukan dana darurat dan prioritas pengeluaran. Pada tahap evaluasi dilakukan tes tulis singkat untuk mengukur pemahaman materi serta kuesioner kepuasan. Hasil tes tulis

menunjukkan rata-rata skor 73; skor ini mencerminkan pemahaman dasar yang memadai namun masih memerlukan peningkatan melalui penguatan materi praktis dan latihan berulang. Analisis jawaban mengindikasikan kelemahan pada penerapan penganggaran dinamis bagi pendapatan tidak menentu dan pemahaman batasan utang yang aman. Selain tes, evaluasi kualitatif menunjukkan warga merasa terbantu oleh materi namun membutuhkan contoh aplikasi lebih banyak terkait penanganan pinjaman bermasalah dan akses layanan keuangan formal. Oleh karena itu tim merumuskan langkah pendampingan berkelanjutan yang mencakup sesi lanjutan workshop praktik menyusun anggaran bulanan, bimbingan individual untuk kasus utang berat, fasilitasi pertemuan kelompok simpan-pinjam secara sehat, dan pelatihan kader lokal agar kegiatan literasi dapat diteruskan secara mandiri di tingkat RT/RW. Pendampingan juga direncanakan berupa layanan konsultasi singkat sebulan sekali selama tiga bulan pertama pascakegiatan untuk memantau implementasi rencana keuangan keluarga dan memberi solusi jika muncul kendala seperti penagihan pinjol atau tawaran rentenir. Output awal dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran peserta akan pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan, adanya keinginan kolektif membentuk dana darurat komunitas, dan komitmen sejumlah peserta untuk mengikuti sesi lanjutan. Meski skor tes rata-rata 73 menunjukkan kebutuhan peningkatan, antusiasme tinggi dan identifikasi masalah nyata seperti pinjol serta rentenir menjadikan program ini relevan dan mendesak untuk diteruskan dengan pendampingan yang lebih intensif dan terfokus agar perubahan perilaku finansial dapat terwujud secara berkelanjutan di Kecamatan Kosambi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) di Kecamatan Kosambi berhasil meningkatkan kesadaran finansial dan memunculkan langkah awal perubahan perilaku ekonomi warga. Dari 41 peserta, penyuluhan dan praktik langsung memperjelas perbedaan kebutuhan dan keinginan, mendorong pembentukan dana darurat, serta memicu komitmen mengikuti sesi lanjutan. Evaluasi menunjukkan rata-rata skor 73, menandakan pemahaman dasar memadai namun membutuhkan penguatan pada anggaran dinamis untuk pendapatan tidak menentu dan pengelolaan utang aman. Temuan lapangan mengungkap urgensi menangani pinjaman online dan praktik rentenir; narasumber memberi alternatif permodalan aman serta langkah mitigasi utang bermasalah. Rencana pendampingan berupa workshop praktik, bimbingan individual, fasilitasi kelompok simpan-pinjam, dan konsultasi berkala dirancang untuk memperkuat penerapan materi. Antusiasme peserta dan identifikasi

kebutuhan konkret menunjukkan abdimas ini relevan dan berdampak awal; dengan pendampingan berkelanjutan, program berpotensi menghasilkan perubahan perilaku finansial yang tahan lama di tingkat komunitas. Pihak terkait diharapkan memperluas cakupan, mengalokasikan sumber daya, dan memantau hasil untuk keberlanjutan dampak serta evaluasi berkala partisipatif lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. D., Zein, Y. Y., Wahyudi, Z. M. P., & Nisa, A. C. (2025). Pelatihan Personal Financial Planning untuk Guru-Guru SMP di Kota Malang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(4.1), 51-59.
- Bakhtiar, A., Widiyarto, S., Sartono, L. N., Isroyati, I., Wulansari, L., & Setyowati, L. (2024). Penggunaan Media You Tube Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar. *Warta Dharmawangsa*, 18(2), 532-539.
- Fitriah, F., Fauzi, R., Putra, F. H., Aji, T. S., & Setiawan, A. (2025). Strategi Manajemen Keuangan Berbasis Literasi dan Inklusi Keuangan untuk Mengurangi Risiko Finansial. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(4), 6774-6782.
- Novriansyah, Y., Supriyati, S., Herawati, H., Roni, K. A., & Asman, M. (2025). PENGUATAN LITERASI KEUANGAN MAHASISWA: STRATEGI INVESTASI DAN BISNIS MASA DEPAN BERSAMA PT. PEGADAIAN. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(06), 2785-2794.
- Nur, N. M., Hanafi, I., Zulkifli, Z., Stefiana, N. A., & Maulana, M. I. (2026). Pelatihan Pengetahuan Dan Kemampuan Manajemen Keuangan Di UPT SMPN Satu Atap Batu Sanggan. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 7(1), 51-55.
- Oktarisan, D., Maria, F. D., Suprpto, H. A., & Hamonangan, R. H. (2024). Penyuluhan dan Sosialisasi Literasi Keuangan Pada Siswa SMK. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 45-49.
- Silvida, F. R., Zanuarisma, A., & Sari, M. (2025). Peningkatan Kesadaran Keuangan melalui Pembelajaran Literasi Keuangan di MA Al Kautsar-Mojokerto. *Kontribusi: Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-7.